

**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK TERHADAP
KEMAMPUAN *ACTIVITY DAILY LIVING* PASIEN DEFISIT
PERAWATAN DIRI PADA PASIEN SKIZOFRENIA
DI RSJ GHRASIA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
YKE YULIANA DEWI
1610201096**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK TERHADAP
KEMAMPUAN *ACTIVITY DAILY LIVING* PASIEN DEFISIT
PERAWATAN DIRI PADA PASIEN SKIZOFRENIA
DI RSJ GHRASIA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :
YKE YULIANA DEWI
1610201096

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK TERHADAP
KEMAMPUAN *ACTIVITY DAILY LIVING* PASIEN DEFISIT
PERAWATAN DIRI PADA PASIEN SKIZOFRENIA
DI RSJ GHRASIA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
YKE YULIANA DEWI
1610201096**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh;

Pembimbing : DEASTI NURMAGUPHITA, S.Kep.,Ns., M.Kep, Sp.Kep.J
28 Oktober 2020 14:12:21



PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN *ACTIVITY DAILY LIVING* PASIEN DEFISIT PERAWATAN DIRI PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RSJ GHRASIA YOGYAKARTA¹

Yke Yuliana Dewi², Deasti Nurmaguphita³

ABSTRAK

Latar belakang: Skizofrenia merupakan gangguan psikologis yang paling berhubungan dengan pandangan mayoritas masyarakat tentang gangguan jiwa. Salah satu masalah keperawatan pada skizofrenia yaitu defisit perawatan diri. Defisit Perawatan Diri akan mempengaruhi kemampuan untuk melakukan *Activity Daily Living*. Salah satu terapi yang dapat dilakukan untuk masalah Defisit Perawatan Diri yaitu Terapi aktivitas kelompok

Tujuan: bertujuan untuk mengetahui pengaruh Terapi aktivitas kelompok terhadap kemampuan *Activity Daily Living* pasien Defisit Perawatan Diri pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta Tahun 2020

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *pre-test dan post-test nonequivalent control group*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang

Hasil: Hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test Activity Daily Living* mandi dan berdandan pada kelompok intervensi diperoleh *p value* sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$, sedangkan pada kelompok control diperoleh *p value* sebesar 0.097 dan $0.666 > \alpha (0.05)$. Hasil uji *Mann Whitney* didapatkan nilai *p value Activity Daily Living* mandi dan berdandan sebesar $0.000 (< 0.05)$

Simpulan dan Saran: Ada pengaruh Terapi aktivitas kelompok terhadap kemampuan *Activity Daily Living* pasien Defisit Perawatan Diri. Rumah sakit menyediakan ruangan khusus untuk pelaksanaan intervensi keperawatan pada klien dengan tempat khusus yang lebih nyaman.

Kata Kunci : Defisit Perawatan Diri, *Activity Daily Living*, Terapi Aktivitas Kelompok

Daftar Pustaka : 20 Buku (2009-2018), 31 Jurnal

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF GROUP ACTIVITY THERAPY ON THE DAILY LIVING ACTIVITY ABILITIES OF DEFICIT SELF-CARE SKIZOFRENIA PATIENTS IN RSJ GHRASIA YOGYAKARTA¹

Yke Yuliana Dewi², Deasti Nurmaguphita³

ABSTRACT

Background: Schizophrenia is a psychological disorder that the majority of people called it as mental disorders. One of the nursing problems in schizophrenia is a self-care deficit. Self-Care Deficit will affect the ability to make Activity Daily Living. One therapy that can be done for self-care deficits is group activity therapy.

Objective: The research objective was to determine the effect of group activity therapy on the Activity Daily Living ability Self-Care Deficits schizophrenia patients at the RSJ (psychiatric hospital) Grhasia, Yogyakarta, in 2020.

Methods: The research was a quasi-experimental research with a pre-test and post-test nonequivalent control group design. The samples of the research were 30 people. The samples were obtained by applying a purposive sampling technique.

Results: The results of the Wilcoxon Match Pairs Test Activity Daily Living, bathing, and dressing in the intervention group obtained a *p-value* of $0.000 < \alpha (0.05)$, while in the control group, the *p-value* was 0.097 and $0.666 > \alpha (0.05)$. The results of the Mann Whitney test showed that the *p-value* of Activity Daily Living bathing and dressing is $0.000 (<0.05)$

Conclusion and Suggestion: There is an effect of group activity therapy on the Daily Living Activity ability of the patients with Self-Care Deficit. It is expected from the hospital to provide a comfortable room to implement the nursing interventions.

Keywords : Self-Care Deficit, Activity Daily Living, Group Activity Therapy

Bibliography : 20 Books (2009-2018), 31 Journals

¹Research Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturers of Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pasien yang mengalami skizofrenia seringkali kurang memperdulikan perawatan diri (Menurut Orem 1971 dalam Kozier, 2012) Defisit Perawatan Diri terjadi bila tindakan perawatan diri tidak adekuat dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri yang disadari, maka dari itu diperlukan bentuk tindakan keperawatan bagi orang dengan gangguan jiwa yang mengalami Defisit Perawatan Diri yaitu dengan cara Terapi aktivitas kelompok stimulus persepsi mengatasi Defisit Perawatan Diri pasien (Agustin, Asti, & Sumarsih, 2018). Fenomena gangguan jiwa salah satunya skizofrenia, prevalensi jumlah populasi pada satu waktu dan kejadian jumlah kasus baru pertahun skizofrenia yaitu WHO (2009) memperkirakan 450 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan mental, sekitar 10% orang dewasa mengalami gangguan jiwa saat ini dan 25% penduduk diperkirakan akan mengalami gangguan jiwa pada usia tertentu selama hidupnya.

Menurut National *institute of mental health* gangguan jiwa mencapai 13% dari penyakit secara keseluruhan dan diperkirakan akan berkembang menjadi 25% di tahun 2030. Kejadian tersebut akan meningkatnya prevalensi gangguan jiwa dari tahun ke tahun di berbagai negara. Berdasarkan hasil sensus penduduk Amerika Serikat tahun 2004, diperkirakan 26,2 % (Hidayati, 2012). Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang banyak memiliki prevalensi skizofrenia yang tinggi (Sumekar & Zahnia, 2016). apabila penduduk di Indonesia mencapai 200 juta jiwa maka diperkirakan sekitar 2 juta jiwa yaitu menderita skizofrenia dimana sekitar 99% di Rumah Sakit Jiwa di Indonesia yaitu penderita skizofrenia (Anwar, 2013)

Menurut WHO 2016 terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia dan 47,5 juta terkena dimensia berbagai faktor yaitu faktor bio, psiko, sosial (Restiana, 2017). prevalensi skizofrenia mencapai sekitar 6,7 per 1000 rumah tangga, artinya dari 1000 rumah tangga terdapat 6,7 yang pengidap skizofrenia, penyebaran prevalensi tertinggi terdapat di Bali, Yogyakarta dan NTB dengan masing masing 11,1 dan 10,4 per 1000, tahun 2013 sampai 2018 terdapat peningkatan prevalensi gangguan jiwa skizofrenia yaitu mencapai 7 per mil diseluruh Indonesia (Risksedas, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di dapatkan data dari bulan januari hingga Desember 2018 di temukan masalah yaitu perilaku kekerasan 1016 klien, resiko perilaku kekerasan 913 klien, gangguan sensori persepsi halusinasi 881, Defisit Perawatan Diri 614 klien, masalah keperawatan yang ditemukan adalah

Defisit Perawatan Diri sebanyak 614 (22%) Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta (Hastuti, Hendarsih, & Susana, 2018). Jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 3.587,921 Jiwa, jumlah kasus penderita gangguan jiwa berat pada tahun 2016 di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 12.322 orang ada 56 kasus pemasangan riskesdas 2018 menyebutkan Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai prevalensi gangguan jiwa terberat (skizofrenia) (Arisanti, Saputra, & Nugroho, 2018).

Skizofrenia merupakan gangguan psikologis yang paling berhubungan dengan pandangan mayoritas masyarakat tentang gila atau sakit mental dan masyarakat enggan untuk berinteraksi dengan penderita skizofrenia atau orang yang mengalami gangguan jiwa hal inilah yang menjadi penyebab munculnya persepsi yang salah dikalangan masyarakat secara umum, sehingga orang yang mengalami sakit jiwa dipandang sebelah mata atau dikucilkan hubungan positif antara persepsi dengan sikap masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa artinya semakin positif persepsi, semakin positif pula sikap masyarakat terhadap penderita tersebut, sebaliknya semakin negatif persepsi masyarakat semakin negatif pula sikap masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa tersebut (Sari, Nauli, & Sabrian, 2015).

Salah satu masalah keperawatan pada skizofrenia yaitu isolasi sosial. Isolasi sosial merupakan keadaan dimana seorang individu mengalami gangguan penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya masalah masalah yang dialami pasien skizofrenia yaitu adanya kehidupan afek dan mengganggu relasi sosial semuanya itu mengakibatkan pasien skizofrenia mengalami penurunan fungsi ataupun ketidakmampuan dalam menjalani hidupnya, dan sangat terhambat dalam produktivitasnya dan nyaris terputus relasinya dengan orang lain. Pasien dengan masalah Defisit Perawatan Diri yaitu adanya gangguan persepsi tentang suatu objek dan gambaran hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pelaksanaan standar Defisit Perawatan Diri akan mempengaruhi kemampuan kognitif dan psikomotor pasien dalam merawat diri (Pinedendi *et al.*, 2016).

Pada pasien gangguan jiwa akan mengalami penurunan dalam kemandirian perawatan diri akibat dari adanya perubahan proses pikir sehingga kemampuan untuk melakukan *Activity Daily Living* menurun yaitu di tandai dengan hilangnya motivasi dan cenderung apatis menghindari kegiatan dan mengalami gangguan dalam penampilan. Perubahan proses pikir ini juga akan menimbulkan penurunan

kemampuan untuk melakukan *Activity Daily Living* seperti perawatan diri yang akhirnya akan berdampak pada ketidakmampuan berfungsi secara optimal penurunan kemandirian dalam perawatan diri juga di akibatkan karena adanya kerusakan hipotalamus yang mengakibatkan seseorang kehilangan mood dan motivasi sehingga pasien akan malas melakukan sesuatu. orang yang mengalami gangguan skizofrenia biasanya kurang mampu dalam merawat diri. Sehingga nampak dari penampilan yang kurang terawat, kurang bersih seperti bau badan yang khas, baju kotor dan awut-awutan, gigi kotor, kulit kasar dan bersisik (Rini, 2016).

Tindakan yang dapat diberikan pada pasien Defisit Perawatan Diri dapat dilakukan dengan Terapi aktivitas kelompok dengan topik Defisit Perawatan Diri yang terdiri dari menggosok gigi, memakai sampo dan sabun terapi ini merupakan terapi yang bertujuan untuk memberikan perawatan diri dengan tepat sehingga pasien dapat menyelesaikan masalah yang timbul dari Defisit Perawatan Diri penggunaan terapi kelompok dalam praktek keperawatan jiwa akan memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan, pengobatan atau terapi serta pemulihan Kesehatan. Terapi aktivitas kelompok sangatlah penting untuk kemandirian pasien dalam melakukan perawatan diri yang dapat dipengaruhi oleh beberapa latihan dan Terapi aktivitas kelompok seperti mampu menyebutkan manfaat kebersihan diri, menyebutkan alat – alat membersihkan diri, dan mempraktekan membersihkan diri yaitu mandi dengan menyikat gigi, sabun dan sampo (Restiana, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 September 2019 di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta di peroleh data bulan September 2019 terdapat 68 dari 4 wisma yaitu wisma, Sadewa, Nakula, Srikandi, Drupadi hasil wawancara yang telah dilakukan kepada perawat yaitu belum banyak yang melakukan penelitian tentang Terapi aktivitas kelompok *Activity Daily Living* pasien Defisit Perawatan Diri dan dari 4 wisma tersebut banyak yang mengalami Defisit Perawatan Diri terutama pada bagian kebersihan diri, pada saat survey peneliti menanyakan langsung kepada salah satu perawat yang ada di wisma nakula bahwasanya dalam wisma tersebut banyak pasien yang mengalami Defisit Perawatan Diri rata rata pada kebersihan diri bahkan hampir semuanya dan tindakan Terapi aktivitas kelompok mengatasi Defisit Perawatan Diri jarang dilakukan, berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Terapi aktivitas kelompok terhadap kemampuan *Activity Daily Living* pasien Defisit

Perawatan Diri pada pasien skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta yaitu di wisma yaitu wisma, Sadewa, Nakula, Srikandi, Drupadi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *pre-test dan post-test nonequivalent control group*. Populasi pada penelitian ini di ambil dengan pasien yang mengalami Defisit Perawatan Diri pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta yaitu di Wisma Nakula, Drupadi, Sadewa, Srikandi yang berjumlah 68 responden. Sampel penelitian ini adalah. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini semua pasien skizofrenia yang mengalami gangguan Defisit Perawatan Diri. Kelompok intervensi di lakukan di Wisma Nakula, Drupadi yang berjumlah 20 responden, sedangkan untuk kelompok kontrol akan di lakukan di Wisma Sadewa, yang berjumlah 10 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Standar Oprasional Prosedur dari buku tentang Terapi aktivitas kelompok dan lembar observasi untuk mengukur kemampuan *Activity Daily Living*. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* dan *Mann Whitney test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Tahun 2020

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Total	
	F	%	F	%	F	%
Usia						
30-40 tahun	1	5	2	20		
41-50 tahun	11	55	6	60	30	100
51-60 tahun	7	35	1	10		
>61 tahun	1	5	1	10		
Jumlah	20	100	10	100	30	100
Jenis Kelamin						
Laki-laki	10	50	10	100	30	100
Perempuan	10	50	0	0		
Jumlah	20	100	10	100	30	100
Pendidikan						
SD	5	25	2	20	30	100
SMP	3	15	3	30		
SMA	12	60	5	50		
Jumlah	20	100	10	100	30	100
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	11	55	7	70		
Buruh	6	30	2	20		
Wiraswasta	3	15	1	10		
Jumlah	20	100	10	100	30	100

Sumber: Data Primer Terolah 2020

Analisis:

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden pada kelompok intervensi, Usia paling banyak pada rentang Usia 41-50 tahun (55%), Jenis kelamin responden laki-laki dan perempuan jumlahnya sama (50%), distribusi tingkat Pendidikan responden paling banyak adalah SMA (68%) dan Pekerjaan responden paling banyak tidak bekerja (55%). Sedangkan pada kelompok kontrol, Usia paling banyak pada rentang Usia 41-50 tahun (60%), semua responden berjenis kelamin laki-laki (100%), distribusi tingkat Pendidikan responden paling banyak adalah SMA (50%) dan Pekerjaan responden paling banyak tidak bekerja (70%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Activity Daily Living* Mandi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Aktivitas Kelompok di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Tahun 2020

Terapi Aktivitas Kelompok	Kelompok Intervensi						Total		Kelompok Kontrol						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%			N	%	N	%	N	%		
Pretest	6	30	13	65	1	5	20	100	4	40	5	50	1	10	10	100
Posttest	17	85	3	15	0	0			1	10	8	80	1	10		

Sumber: Data Primer Terolah 2020

Analisis:

Table 2 menunjukkan bahwa *Activity Daily Living* mandi sebelum dilakukan Terapi aktivitas kelompok pada kelompok intervensi sebagian besar dalam kategori cukup sebesar 13 responden (65%). Sedangkan *Activity Daily Living* mandi sebelum dilakukan Terapi aktivitas kelompok pada kelompok kontrol sebagian besar dalam kategori cukup sebesar 5 responden (50%). *Activity Daily Living* mandi sesudah dilakukan Terapi aktivitas kelompok pada kelompok intervensi sebagian besar dalam kategori baik sebesar 17 responden (85%). Sedangkan *Activity Daily Living* mandi sesudah dilakukan Terapi aktivitas kelompok pada kelompok kontrol sebagian besar dalam kategori cukup sebesar 8 responden (80%)

Table 3 Distribusi Frekuensi *Activity Daily Living* Berdandan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Tahun 2020

Terapi Aktivitas Kelompok	Kelompok Intervensi						Total		Kelompok Kontrol						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%			N	%	N	%	N	%		
Pretest	1	5	18	90	1	5	20	100	0	0	10	100	0	0	10	100
Posttest	18	90	2	10	0	0			0	0	10	100	0	0		

Sumber: Data Primer Terolah 2020

Analisis:

Tabel 3 menunjukkan bahwa *Activity Daily Living* berdandan sebelum dilakukan Terapi aktivitas kelompok pada kelompok intervensi sebagian besar dalam kategori cukup sebesar 18 responden (90%). Sedangkan *Activity Daily Living* mandi sebelum dilakukan Terapi aktivitas kelompok pada kelompok kontrol semua responden dalam kategori cukup sebesar 10 responden (100%). *Activity Daily Living* berdandan sesudah dilakukan Terapi aktivitas kelompok pada kelompok intervensi sebagian besar dalam kategori baik sebesar 18 responden (90%). Sedangkan *Activity Daily Living* berdandan sesudah dilakukan Terapi aktivitas kelompok pada kelompok kontrol semua responden dalam kategori cukup sebesar 10 responden (100%).

Table 4 Hasil Uji *Wilcoxon Match Pairs Test* Pengaruh Terapi Aktifitas Kelompok Terhadap Kemampuan *Activity Daily Living* Pasien Defisit Perawatan Diri Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta Tahun 2020

Kelompok	N	<i>Activity Daily Living</i> Mandi		<i>Activity Daily Living</i> Berdandan	
		Z	P value	Z	P value
Intervensi (Pretest-Posttest)	20	-3.944	0.000	-3.932	0.000
Kontrol (Pretest-Posttest)	10	-1.658	0.097	-0.431	0.666

Sumber: Data Primer Terolah 2020

Analisis:

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test Activity Daily Living* mandi dan berdandan pada kelompok intervensi diperoleh p value sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada Pengaruh Terapi aktifitas kelompok terhadap kemampuan *Activity Daily Living* mandi pasien Defisit Perawatan Diri pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta Tahun 2020. Hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test Activity Daily Living* mandi dan berdandan pada kelompok kontrol diperoleh p value sebesar

0.097 dan $0.666 > \alpha (0.05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada Pengaruh Terapi aktifitas kelompok terhadap kemampuan *Activity Daily Living* mandi pasien Defisit Perawatan Diri pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta Tahun 2020

Table 5 Hasil Uji *Mann Whitney* Perbedaan *Activity Daily Living* Pasien Defisit Perawatan Diri Pada Pasien Skizofrenia Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta Tahun 2020

Kelompok	N	<i>Activity Daily Living</i> Mandi		<i>Activity Daily Living</i> Berdandan	
		Mean Rank	P value	Mean Rank	P value
Intervensi	20	20.28	0.000	20.10	0.000
Kontrol	10	5.95		6.30	

Sumber: Data Primer Terolah 2020

Analisis:

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *mean Activity Daily Living* mandi kelompok intervensi sebesar 20.28, sedangkan nilai *mean Activity Daily Living* mandi kelompok kontrol sebesar 5.95. Nilai *mean Activity Daily Living* berdandan kelompok intervensi sebesar 20.10, sedangkan nilai *mean Activity Daily Living* berdandan kelompok kontrol sebesar 6.30. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa selisih nilai *mean* kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* kelompok kontrol. Hasil uji *Mann Whitney* didapatkan nilai *p value Activity Daily Living* mandi dan berdandan sebesar 0.000 (< 0.05), sehingga H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna secara statistik *Activity Daily Living* Pasien Defisit Perawatan Diri Pada Pasien Skizofrenia antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

PEMBAHASAN

Keberhasilan Terapi aktivitas kelompok terletak dari peran penting perawat dalam Prosedur Terapi Aktivitas Kelompok. Peran perawat tersebut terutama adalah bertindak sebagai leader, fasilitator, evaluasi dan motivator (Sutejo, 2018). Secara umum Terapi aktifitas kelompok bertujuan untuk mengatasi Defisit Perawatan Diri dalam melaksanakan kebersihan diri dengan cara meningkatkan pemahaman pentingnya mandi, meningkatkan pemahaman manfaat berkeramas, Meningkatkan pemahaman manfaat berpakaian rapi, meningkatkan pemahaman manfaat berhias diri (Keliat dan Pawirowiyono, 2016).

Peneliti berpendapat bahwa Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan Terapi aktivitas kelompok dalam meningkatkan *Activity Daily Living* dalam perawatan diri pada pasien skizofrenia antara lain usia dan tingkat Pendidikan. Faktor pertama usia, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 41-50 tahun. Menurut Depkes RI (2018) usia 41-50 tahun termasuk ke dalam usia dewasa akhir, individu yang berada dalam rentang usia 41-50 tahun dapat menerima dan menerapkan dengan mudah pelatihan yang diberikan karena kepribadian individu tersebut lebih matang secara emosional. Faktor kedua pendidikan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pada kelompok sebagian besar berpendidikan SMA. Menurut Notoatmodjo (2014) semakin tinggi Pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emilyani (2014) menunjukkan bahwa usia dan Pendidikan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan Terapi aktivitas kelompok.

Perbedaan kemampuan *Activity Daily Living* Pasien Defisit Perawatan Diri Pada Pasien Skizofrenia antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol berupa akumulasi yang berkesinambungan dari peningkatan pengetahuan sebelumnya pada kelompok intervensi. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada seorang individu maka akan berdampak pada peningkatan kemampuan untuk melakukan perawatan dirinya. Peningkatan pengetahuan yang diterima oleh responden berupa informasi-informasi yang lengkap yang dapat membentuk kemampuannya dalam merawat dirinya setelah mendapat stimulus berupa informasi melalui Terapi aktivitas kelompok. Menurut Kaplan dan Saddock (2010) menyatakan bahwa pasien skizofrenia yang tidak mendapatkan pelatihan keterampilan dan mengalami kekambuhan dalam waktu 1 tahun pasca perawatan, cenderung menurunkan kemandiriannya. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hamidiastini (2019) menunjukkan bahwa responden yang tidak diberikan Terapi aktivitas kelompok cenderung tidak mengalami peningkatan kemandirian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Terapi aktivitas kelompok terhadap kemampuan *Activity Daily Living*. Dibuktikan dengan adanya perbedaan Terapi aktivitas kelompok terhadap kemampuan *Activity Daily Living* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Saran

Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang Terapi aktivitas kelompok Defisit Perawatan Diri yang mencakup empat aspek yaitu: Mandi, Berhias, Makan, dan Toileting pada pasien dengan masalah keperawatan yang lain baik pada kelompok gangguan maupun kelompok resiko yang mengalami penurunan perawatan diri

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. M., Asti, A. D., & Sumarsih, T. (2018). *Proses Evaluasi Penerepan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Defisit Perawatan Diri Pada Klien Gangguan Jiwa Di Panti Rehabilitasi X Kabupaten Wonosobo*. (18), 2014–2019
- Anwar, D. R. A. dan Z. (2013). Relaps Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. <https://doi.org/10.22219/JIPT.V11I1.1357>
- Arisanti, Y., Saputra, W. A., & Nugroho, P. W. (2018). Implementasi undang-undang kesehatan jiwa di provinsi DIY. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 1(May), 12. <https://doi.org/10.22146/bkm.37662>
- Emilyani. (2014). Pengaruh Terapi Kelompok Suportif Terhadap Kemandirian Pasien Skizofrenia Yang Mengalami Defisit Perawatan Diri di Rumah Sakit Jiwa Provinsi NTB. *Jurnal Analis Medika Biosains*. <http://jambs.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/45>
- Hamidiastini, Novia. (2019). *Pengaruh Terapi Kelompok Suportif Terhadap Kemandirian Nutrisi Dan Interaksi Pasien Skizofrenia (Studi Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya)*. *Repository STIKES Ngudia Husada Madura*. <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/196/>
- Hidayati, E. (2012). Pengaruh Terapi Kelompok Suportif Terhadap Kemampuan Mengatasi Perilaku Kekerasa Pada Klien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Dr. Amino Gondohutomo Kota Semarang. *Seminar Hasil-Hasil Penelitian – LPPM UNIMUS 2012 ISBN : 978-602-18809-0-6*
- Kaplan, H.I & Sadock, B.J. (2010). *Synopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Keliat, Budi Anna, & Pawirowiyono, A. (2016). *Keperawatan Jiwa Terapi Aktivitas Kelompok* (2nd ed.; B. Angelina, Ed.). Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pinedendi, N., Rottie, J. V., Wowiling, F., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Ratulangi, U. S. (2016). Pengaruh Penerapan Asuhan Keperawatan Defisit Perawatan Diri Terhadap Kemandirian Personal Hygiene Pada Pasien Di Rsj. Prof. V. L. Ratumbusang Manado Tahun 2016. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(2).

- Restiana, I. (2017). *Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Personal Hygiene Untuk Meningkatkan Kemandirian Pasien Skizofrenia Dengan Defisit Perawatan Diri (DPD) Di Wisma Harjuna Rsj Prof. Dr. Soerojo Magelang*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Rini, A. S. (2016). Activity of Daily Living (Adl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Rawat Diri Pada Pasien Skizofrenia Tipe Paranoid. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(2). <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.2.202-220>
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas Penyakit Tidak Menular 2018. *Hasil Utama Riskesdas Penyakit Tidak Menular*, 8.
- Sari, I. P., Nauli, F. A., & Sabrian, F. (2015). *Hubungan Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Gangguan Jiwa Di Desa Teluk Kanidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. 1.
- Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

